BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan binaan pada anak usia ketika baru lahir sampai usia enam tahun, rangsangan diberikan pada anak untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak agar memiliki persiapan untuk meneruskan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Sebutan untuk usia anak *golden age* ialah usia anak yang sangat penting dimana pada usia anak tersebut akan bertumbuh dengan pesat.

Menurut Berk, anak pada masa ini memiliki pertumbuhan yang pesat dalam segala aspek perkembangan (Suzanti & Melati, 2022:31). Maka dari itu, anak usia dini perlu diberi rangsangan dengan baik. Pada masa itu anak akan dapat banyak menyimak apa yang terjadi di sekitarnya, sehingga orang dewasa di sekitarnya harus memperhatikan secara teliti dengan kondisi di sekitar anak. Jika kondisi di sekitar anak baik akan memberi dampak positif kepada anak, namun jika lingkungan di sekitar anak kondisinya buruk maka akan memberi dampak negatif pula bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, orangtua harus dapat memberikan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik pula.

Stimulasi dan rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini bukan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani saja, melainkan untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam menjalankan fase kehidupan selanjutnya dengan mengikuti norma-norma yang berlaku, hal ini jelas tertuang pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Terdapat enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam menjalankan proses kehidupan sehari-hari adalah aspek bahasa yang dibutuhkan dalam berkomunikasi.

Mita Indriyanti, 2022
EFEKTIVITAS METODE GERAK DAN LAGU TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI TK AL-MANAR
Universitas Pendidikan Indoneisa | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Azhari (2021:190) mengemukakan bahwa kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap pendidik dan orangtua guna mengoptimalkan panca indra anak, baik melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan lebih cepat merespon segala bentuk stimulasi melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bahasa dikiaskan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi dan berinteraksi.

Asri, dkk. (2019:272) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa pertama terjadi di kehidupan awal seorang anak. Pemerolehan bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga di sekitar anak. Dalam hal nilai-nilai sosial budaya yang teranut pada bahasa akan terinternalisasi pada bawah sadar manusia. Kemudian, seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan anak, maka akan memperoleh bahasa selain bahasa yang diajarkan ibunya, baik bahasa kedua, ketiga ataupun seterusnya, tergantung dengan lingkungan sosial dan tingkat kognitif yang dimiliki oleh anak melalui proses pembelajaran.

Pada era globalisasi, anak memiliki tuntutan untuk pandai dalam berkomunikasi khususnya dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, hal ini perlu disiapkan dengan baik oleh orang dewasa disekitar anak baik itu oleh orangtua yang berada di lingkungan rumah dan pendidik yang berada di lingkungan sekolah supaya berkolaborasi untuk menstimulus anak dalam perkembangan bahasa termasuk dalam menyiapkan anak berbahasa internasional. Dalam mempersiapkan hal tersebut bukan berarti anak dituntut untuk langsung dapat mempelajari Bahasa Inggris dengan sempurna, namun untuk jenjang anak usia dini hanya perlu dikenalkan dengan kosakata sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenalkan kosakata Bahasa Inggris nama-nama keluarga, binatang, buah, benda-benda di ruang kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Ulya (2020:58), saat ini banyak anak usia dini yang sudah mulai dikenalkan Bahasa Inggris. Pada dasarnya anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat dan cepat untuk menangkap sebuah pembelajaran baru karena otak anak masih fleksibel. Namun di samping itu, pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini terdapat pro dan kontra.

Pendapat yang kontra dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini salah satunya dilatar belakangi karena masa kanak-kanak merupakan masa anak untuk menghabiskan waktu bermainnya, bahasa asing di anggap terlalu membebani mereka. Adapun Pendapat yang pro dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini dilatar belakangi oleh adanya pendapat Penfield dalam teori mekanisme otak *(theory of brain mechanism)* yang menyatakan bahwa masa anak usia dini merupakan masa yang sangat ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Alasannya karena pada usia dini otak masih sangat fleksibel dan mudah dibentuk, sehingga proses penyerapan bahasa akan lebih mudah dipahami. Selain itu, daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis, karena pada usia yang lebih dari itu otak akan menjadi lebih keras dan kurang menerima rangsangan bahasa, karena otak akan siap dengan tugas yang lain (Hasanah& Ulya, 2020:58).

Putpitadewi (2021:3) mengemukakan bahwa alasan pentingnya mempelajari kosakata dalam Bahasa Inggris yaitu karena Bahasa Inggris merupakan bahasa yang mengglobal yakni sudah ditetapkan sebagai bahasa internasional yang digunakan seluruh manusia di dunia. Maka, mempelajari kosakata Bahasa Inggris sejak dini itu sangat penting. Dengan mempelajari Bahasa Inggris tentu saja akan semakin jeli dalam melihat perkembangan zaman ini karena kemajuan zaman berada di negara-negara barat menggunakan Bahasa Inggris yang notabene sebagai standar bahasa.

Rafnalia (2021:4) mengemukakan bahwa Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi global untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia, sehingga penting untuk dikuasai setiap individu. Bahasa Inggris sebaiknya dikenalkan sedini mungkin karena anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa. Selain itu, dengan mengasai Bahasa Inggris sejak dini, maka anak akan mudah mengakses informasi dan teknologi.

Trisnawati (2018:2) mengemukakan bahwa pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dapat dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu upaya guru dalam menambah kosakata Bahasa Inggris dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahamannya sehingga memudahkan dalam mengetahui kosakata seperti nama-nama benda berupa buah-buahan, anggota tubuh, anggota keluarga, benda yang ada di kelas, benda yang ada di rumah dan nama-nama binatang.

Hasanah &Ulya (2020:58) mengemukakan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang pada masa ini sangat penting untuk dipelajari, karena Bahasa Inggris

adalah bahasa internasional yang mana bahasa inilah yang sering digunakan dalam segala bidang kehidupan. Untuk mempermudah komunikasi dengan orang yang berada di negara lain, menjalin kerjasama, memperluas pergaulan dan untuk bersaing di dunia luas. Saat ini banyak anak pra sekolah atau taman kanak-kanak yang juga belajar Bahasa Inggris sehingga dapat mengelompokkan mereka sendiri ke dalam kelompok *very younger learners*. Biasanya anak pada usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat dan cepat untuk menangkap sebuah pembelajaran baru karena otak anak masih fleksibel dan mudah menerima rangsangan yang diberikan.

Fadillah dan Arwati (2019:69) mengemukakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia menurut Depdiknas adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi serta alat untuk membina hubungan interpersonal dan bertukar informasi adalah Bahasa Inggris. Pemahaman kosakata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa.

Selain itu juga dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini terdapat beberapa standar tingkat pencapaian anak yang harus distimulus salah satunya pada aspek bahasa. Dalam lingkup perkembangan memahami bahasa terdapat standar tingkat pencapaian yang harus dibiasakan pada anak usia dini salah satunya yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks. Dengan mengenalkan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia dini dapat melatih anak untuk dapat mengulang kalimat yang telah distimulus oleh orang dewasa menggunakan kosakata Bahasa Inggris sederhana, sehingga dalam hal ini anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks.

Dengan adanya pro dan kontra tersebut peneliti sepakat bahwa pada anak usia dini sangat bagus dikenalkan bahasa asing selain bahasa ibu, tetapi sebagai pendidik harus dapat membuat strategi pengenalan Bahasa Inggris semenarik mungkin sehingga anak tidak merasa terbebani dengan adanya pengenalan Bahasa Inggris tersebut. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari 15 anak yang diobservasi terkait penguasaan kosakata Bahasa Inggris hanya 20 persen anak yang menguasai lebih dari 2 kosakata. Berikut hasil pengamatan pada kelas B kelompok Al-Malik TK Al-Manar:

Tabel 1.1
Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata	Nama														
	ML	JL	AZ	AK	BA	GS	KL	RK	RM	HM	DD	FR	RA	AS	AR
Cat	✓					✓				✓					✓
Snake		✓			✓			✓		✓					
Butterfly										✓					
Fish						✓						✓	✓		
Crocodile		✓			✓		✓			✓					✓
Chicken				✓					✓	✓		✓			
Duck										✓	✓				✓
Elephent			✓			✓	✓							✓	
TOTAL	**1**	**2**	**1**	**1**	**2**	**3**	**2**	**1**	**1**	**6**	**1**	**2**	**1**	**1**	**3**

Sumber: Daftar ceklis peneliti

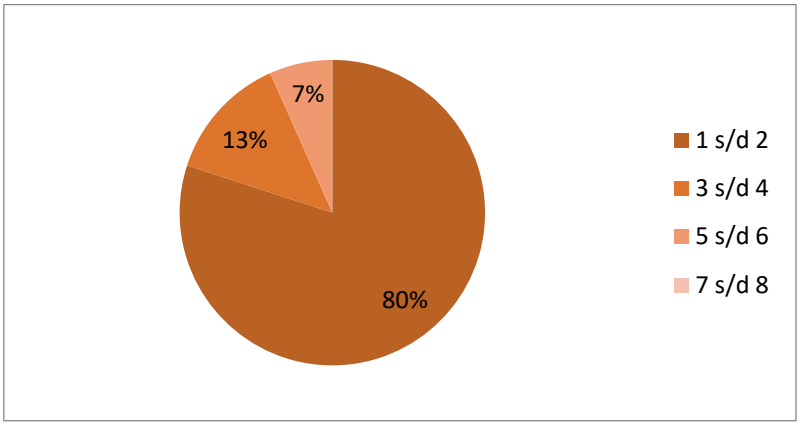

Gambar 1.1
Persentase Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas B TK Al-Manar. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa metode yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini terbilang cukup monoton, yaitu hanya melalui metode tanya jawab, ditambah lagi dengan rentang waktu stimulasi yang terbilang sangat jarang. Hal tersebut membuat anak sulit untuk memahami, menyimak dan mengingat kosakata baru yang diajarkan oleh guru, selain itu juga melalui metode yang kurang menarik akan membuat anak merasa mudah bosan sehingga memiliki persepsi bahwa belajar kosakata Bahasa Inggris itu sulit dan tidak menyenangkan.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui metode yang dapat menarik minat belajar anak, karena ketika anak sudah tertarik pada suatu hal maka akan lebih mudah melakukannya. Dengan demikian, peneliti berinisiatif mencari cara yang terbilang

cukup menarik dan tentunya mudah dilakukan oleh anak usia dini. Salah satu metode yang dapat menarik minat belajar anak usia dini dalam mengenalkan kosakata Bahasa Inggris yaitu melalui metode gerak dan lagu. Metode ini sudah tidak asing bagi anak, karena dunia anak tidak akan jauh dari gerak dan lagu. Selain itu juga, melalui gerak dan lagu ini anak akan lebih merasa senang dan tidak akan menyadari bahwa dirinya sedang belajar, karena proses pembelajaran sudah dikemas melalui gerak dan lagu yang sudah disiapkan.

Menurut Putpitadewi (2021:3), mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui gerak dan lagu dapat memberikan kepuasan dan kesenangan bagi anak sehingga anak dapat tertarik untuk mempelajari, menguasai dan mendorong anak untuk belajar kosakata Bahasa Inggris. Selain itu juga ritme yang terdapat pada lagu dapat membantu anak untuk mengingat lebih cepat, anak akan mengingat lebih dalam dan akan diingat dalam jangka waktu yang cukup lama menggunakan metode tersebut.

Manikam (2019:66) mengemukakan bahwa pembelajaran melalui gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menarik dan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa khususnya kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak. Dengan melakukan kegiatan gerak dan lagu secara berkala dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak sehingga mencapai standar pencapaian kosakata Bahasa Inggris.

Menurut Purwanti (2020:103), metode pembelajaran gerak dan lagu dapat menciptakan motivasi belajar anak, rasa ingin tahu dan antusias tinggi, meningkatkan keterampilan berbicara di dalam kosakata Bahasa Inggris sehingga dapat digunakan untuk mengubah kata dalam Bahasa Inggris melalui lagu yang di ulang-ulang dan kegiatan ini membuat keceriaan untuk anak. Lagu yang di ulang-ulang tersebut dapat dikolaborasikan dengan gerakan sehingga menciptakan sebuah tarian. Adanya kolaborasi antara gerak dan lagu tersebut akan memudahkan anak untuk dapat mengenal kosakata Bahasa Inggris dengan cepat dan mudah.

Uzer (2019:2) mengemukakan bahwa metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini adalah metode gerak dan lagu. Melalui lagu anak dapat menemukan cara belajar yang mengasyikan. Saat anak diperkenalkan lirik Bahasa Inggris, secara tidak langsung anak akan mengenal dan lambat laun akan menguasai sedikit demi sedikit kosakata Bahasa Inggris. Sementara

gerakan merupakan bahasa tubuh. Anak mengeskpresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian. Anak memiliki hubungan yang aktif dalam merespon nyanyian. Melalui gerak tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap lagu.

Selain itu juga dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini terdapat beberapa standar tingkat pencapaian anak yang harus distimulus salah satunya pada aspek seni. Dalam lingkup perkembangan anak mampu menikmati berbagai alunan lagu dan suara terdapat standar tingkat pencapaian yang harus dibiasakan pada anak usia dini salah satunya yaitu anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu. Dengan mengenalkan kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode gerak dan lagu untuk anak usia dini dapat menstimulus anak untuk dapat melakukan hal tersebut yakni dengan meminta anak untuk dapat menyanyikan lirik lagu yang diajarkan dan melakukannya sambil menggerakan anggota tubuh. Di samping itu juga terdapat aspek motorik pada standar tingkat pencapaian anak yang juga harus distimulus salah satunya yaitu dalam melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam. Hal ini dapat distimulus ketika mengenalkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak menggunakan metode gerak dan lagu, yaitu ketika anak diarahkan untuk dapat melakukan gerakan yang disesuaikan dengan lagu, maka dengan itu anak mulai melakukan koordinasi gerakan, mata, kaki, tangan dan kepala.

Trisnawati (2018:18) menjelaskan bahwa kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia ini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui metode gerak dan lagu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas jelas bahwa dalam mengenalkan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini dapat menggunakan metode gerak dan lagu dengan pertimbangan bahwa metode gerak dan lagu ini sangat diminati anak usia dini dan banyak memiliki manfaat sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan

metode ini sebagai cara untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Dari permasalahan yang terdapat di TK Al-Manar mengenai pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia dini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Efektivitas Metode Gerak dan Lagu Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di TK Al-Manar.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di TK Al-Manar sebelum diterapkannya metode gerak dan lagu?
2. Bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di TK Al-Manar setelah diterapkannya metode gerak dan lagu?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan anak usia dini di TK Al-Manar dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris sebelum dan setelah diterapkannya metode gerak dan lagu?
4. Bagaimana efektivitas metode gerak dan lagu terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia dini di TK Al-Manar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di TK Al-Manar sebelum diterapkannya metode gerak dan lagu.
2. Untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di TK Al-Manar setelah diterapkannya metode gerak dan lagu.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak usia dini di TK Al-Manar dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris sebelum dan sesudah diterapkannya metode gerak dan lagu.
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas metode gerak dan lagu terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di TK Al-Manar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak, di antaranya:

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru
      1) Dapat menambah referensi guru untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui metode gerak dan lagu
      2) Untuk menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan guru terkait dengan pengenalan kosakata Bahasa Inggris melalui metode gerak dan lagu
      3) Sebagai referensi untuk memecahkan masalah pembelajaran
   b. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan Kepala Sekolah dapat memberi masukan pada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik melalui metode yang tepat terutama pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini.
   c. Bagi peneliti lain
      1) Dapat membuka wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode gerak dan lagu
      2) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya
      3) Dapat menambah pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah

2. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang cara atau upaya guru dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan menggunakan metode gerak dan lagu.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima BAB. BAB I membahas mengenai latar belakang pentingnya metode gerak dan lagu terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris di TK Al-Manar, selain itu pada BAB ini membahas rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan adanya struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II merupakan kajian teori, yang membahas teori-teori yang dikaji dalam penelitian,diantaranya perkembangan bahasa anak usia dini, Bahasa Inggris untuk anak usia dini serta metode pembelajaran gerak dan lagu. Pada BAB II ini juga dipaparkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dilengkapi juga dengan kerangka pemikiran peneliti mengenai penelitian ini.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Dalam BAB ini dijelaskan mengenai desain penelitian, model dan metode yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen yang digunakan sebagai pedoman untuk penelitian, prosedur atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dan analisis data untuk mendapatkan hasil pembahasan dan kesimpulan.

BAB IV merupakan pembahasan yang membahas mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

BAB V merupakan simpulan dan rekomendasi atau saran. Simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaitkan dalam penelitian yang diimplementasikan penggunaan metode pada pelaksanaan pembelajaran dan dapat diperbaiki untuk pihak lain dalam penelitian yang akan digunakan.

Mita Indriyanti, 2022
EFEKTIVITAS METODE GERAK DAN LAGU TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI TK AL-MANAR
Universitas Pendidikan Indoneisa | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu